

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Perubahan Kurikulum Madrasah Diniyah

Kata manajemen tidak asing lagi bagi kita, sebab manajemen sudah diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Manajemen merupakan disiplin ilmu yang mengalami perkembangan sangat cepat, baik teori maupun praktisnya, hal ini dapat dilihat dari lahirnya para penulis dengan karya-karya mukhtahirnya dan terbitnya karya ilmiah para tokoh akademis.

Secara etimologi Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>11</sup>

Manajemen adalah suatu seni yang dapat digunakan untuk mengatur orang maupun pekerjaan. Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau suatu instansi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien melalui rangkaian manajemen seperti *planning, organizing, actuating, and*

---

<sup>11</sup> Husaini Usman, *Manajemen* (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. cet 3, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). h, 05

*controlling*. Dengan adanya manajemen yang baik, maka akan memudahkan untuk mencapai segala sesuatu yang diharapkan.

Sedangkan Manajemen kurikulum menurut Rusman dalam buku manajemen kurikulum merupakan suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>12</sup> Lingkup Manajemen Kurikulum meliputi :

### **1. Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan adalah kegiatan merumuskan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Perencanaan ini biasanya dirumuskan setelah penetapan tujuan yang akan dicapai telah ada. Pada perencanaan terkandung didalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dikerjakan, apa yang harus dilakukan, dimana, kapan dan bagaimana cara melakukannya.

### **2. Pengorganisasian Kurikulum**

At-Tandziim atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi.

### **3. Pelaksanaan Kurikulum**

Pelaksanaan dalam perencanaan (*actuating*) adalah upaya pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan

---

<sup>12</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.3

supaya pihak yang dipimpin mengarahkan perbuatannya dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Pengevaluasian Kurikulum**

Evaluasi kurikulum yang efektif lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai atau objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran saja, dapat pula didasarkan pada hasil pengamatan.

Orientasi Pendidikan adalah berusaha mewujudkan siswa atau alumninya untuk memiliki intelektual unggul dan kemahiran dalam berketerampilan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka di butuhkan factor-faktor pendukung lain, di antaranya adalah kurikulum yang sesuai dengan orientasi tersebut. Kurikulum yang ada harus dapat menjawab kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan, maka dari itu perlu adanya pengembangan kurikulum Pendidikan secara berkesinambungan.

Kata Kurikulum Pada mulanya dijumpai dalam dunia statistic pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari, dan *Curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan kurikilum mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>13</sup> Bila dilihat dalam kamus Webster tahun 1812, kurikulum ialah (1) a race course, a place for running: a chariot, (2) a course, in general: applied particulary to the course of study in a university. Maksud dari

---

<sup>13</sup> Alfiani Faza Pujowati, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan”, (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), h. 22.

pengertian kurikulum sebagaimana definisi tersebut mempunyai dua pengertian yakni: suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh para pelari. Dan juga diartikan sebagai *chariot*, yaitu semacam kereta pacu pada zaman dahulu yang berupa alat untuk membawa orang dari garis start awal sampai menuju garis finish. Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia Pendidikan dan pengajaran.

Sebagaimana termuat dalam dunia Pendidikan dan pengajaran, sebagaimana termuat dalam *Webster dictionary*.1955 kurikulum di definisikan sebagai berikut:<sup>14</sup> “*a course, especially a specified fixed course of study, as in a scholl or collage, as one leading to a degree*”. Pada definisi ini terkandung makna bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi/ *collage* yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu *degree* (tingkat) atau ijazah. Menurut J.G Taylor dan William H. Alexander mendefinisikan yang artinya sebagai berikut: segala usaha yang dilakukan oleh pendidik seolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik didalam atau diluar kelas, data dikategorikan kurikulum.

Berdasarkan dari definisi kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk didalamnya

---

<sup>14</sup> Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 33

kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.

Dalam setiap Lembaga atau Madrasah pasti dalam kurikulumnya mengalami perubahan, yang mana Perubahan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan di dalam penyelenggaraan Pendidikan nasional, hal ini di karenakan ada sebuah kebutuhan dan tuntutan zaman yang bergerak semakin dinamis karna itu pula problem-problem kehidupan berbangsa dan bernegara yang perlu penyelesaian jangka panjang melalui jalur Pendidikan.

Sedangkan menurut Nasution, perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat ataupun cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum juga berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, Pembina Pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh Pendidikan. Itu disebabkan perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan social, suatu *social change*. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum.<sup>15</sup>

Jadi, dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara priode tertentu, yang mana disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Dengan mengubah semuanya yang terlibat didalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam Pendidikan.

---

<sup>15</sup> Muhammedi, "Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal", *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara*, Vol. IV, No 1 (januari-juni, 2016), h. 50.

Manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mulai dari tahap perencanaan dan di akhiri dengan kegiatan evaluasi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Manajemen kurikulum merupakan substansi paling utama dalam sebuah lembaga Pendidikan baik formal maupun nonformal, maka prinsip dasar manajemen kurikulum yaitu berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Manajemen kurikulum yang akan diteliti adalah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum

## **B. Fungsi Manajemen Kurikulum**

Dalam proses Pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut.

1. *Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum*, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. *Meningkatkan keadilan(equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal*, kemampuan yang maksimal dapat di capai peserta didik

tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

3. *Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik*, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta maupun lingkungan sekitar.
4. *Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran*, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. *Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar*, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan yang demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa yang selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
6. *Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum*, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor manusianya, mulai dari tingkat *top leader* (ditingkat pusat) sampai dengan tingkat

pelaksanaan di lapangan (guru). Tentu dalam pelaksanaannya, orang tersebut harus didukung oleh sumber-sumber lain, seperti sarana prasarana, biaya, waktu, teknologi, termasuk kemampuan manajerialnya.<sup>16</sup>

### **C. Pedoman-Pedoman Pelaksanaan Kurikulum**

Disamping perencanaan yang merupakan tujuan Pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman-pedoman tersebut antara lain berupa:

1. Struktur Program Adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu jenis dan jenjang Pendidikan. Berdasarkan struktur sekolah dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah asal tidak menyimpang dari ketentuan yang ada.
2. Penyusunan jadwal pelajaran Adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pembagian pelajaran. Jadwal bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa maupun kepala sekolah.
3. Penyusunan kalender pendidikan Menyusun rencana kerja sekolah untuk kegiatan selama setahun meruakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum tahun ajaran baru.

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, M Pd, Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 23-26

4. Pembagian tugas guru Prinsip manajemen yang sering di kehendaki dilaksanakan di Indonesia adalah "*bottom up policy*" bukan "*top down policy*" yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijakan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah Bersama. Oleh karna itu mengadakan tugas guru, kepala sekolah tidak memerintah atau main tunjuk melainkan dibicarakan dalam rapat meja guru sebelum tahun ajaran baru dimulai.
5. Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas, Pengaturan siswa dalam kelas sebaiknya sudah dilakukan Bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada peristiwa hari baru masuk ke sekolah. Oleh karena kemampuan siswa belum kenal, maka yang dipakai untuk perimbangan penempatan ke kelas antara lain: jenis kelamin, asal sekolah, dll.
6. Penyusunan rencana mengajar, Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru setelah menerima tugas untuk tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah ampai saat melaksanakan mengajar tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar.<sup>17</sup>

#### **D. Komponen- Komponen Kurikulum**

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 133- 138

Mengingat bahwa fungsi kurikulum dalam proses Pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat Pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung oprasinya dengan baik. Bagian -bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan, berinteraksi dalam berupaya mencapai tujuan.

1. Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:
  - a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh Pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum tersebut.
  - b. Pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang disebut mata pelajaran.
  - c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.
  - d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses Pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.
2. Menurut penulis komponen kurikulum itu meliputi:
  - a. Tujuan yang ingin dicapai meliputi: (a) Tujuan akhir, (b) tujuan umum, (c) tujuan khusus, (d) tujuan sementara. Di dalam kurikulum berbasis kompetensi seorang pendidik harus pula dapat merumuskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu: (1) kompetensi lulusan, (2) kompetensi lintas kurikulum, (3) kompetensi mata pelajaran, (4) kompetensi dasar.

- b. Isi kurikulum berupa materi pembelajaran yang di program untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun kedalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.
- c. Media sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media tersebut berupaa benda (materi) dan bukan benda (non materi)
- d. Strategi merujukpada pendekatan dan metode serta tehknik mengajar yang digunakan. Dalam strategi termasuk juga komponen penunjang lain: system administrasi, pelayanan BK, remedial, pengayaan, dsb.
- e. Proses pembelajaran, komponen ini sangat penting, sebab diharapkan melalui proses pembelajaran ini akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai indicator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dituntut sarana pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong kreativitas peserta didik dengan panduan pendidik.
- f. Evaluasi dengan evaluasi (penilaian) dapat diketahui cara pencapaian tujuan.<sup>18</sup> Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

## **F. Faktor- factor yang Mempengaruhi Perubahan Kurikulum**

---

<sup>18</sup> Ramayulis, ilmu Pendidikan islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 153-155

Menurut Soetopo dan Soemanto, ada sejumlah faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum pada berbagai Negara dewasa ini, yaitu:

1. Bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis. Dengan merdekanya Negara-negara tersebut, mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu sistem pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional merdeka. Untuk itu, mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.
2. Perkembangan IPTEK yang pesat sekali. Di satu pihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menghasilkan diketemukannya teori-teori yang lama. Di lain pihak, perkembangan di dalam ilmu pengetahuan psikologi, komunikasi, dan lain-lainnya menimbulkan diketemukannya teori dan cara-cara baru di dalam proses belajar mengajar. Kedua perkembangan di atas, dengan sendirinya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum.
3. Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia dengan bertambahnya penduduk, maka makin bertambah pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. Hal ini menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang semakin besar.

Ketiga faktor di atas itulah yang secara umum banyak mempengaruhi timbulnya perubahan kurikulum yang kita alami dewasa ini. Perkembangan kuri

kulum seperti spiral, tidak sebagai lingkaran, jadi kita tidak kembali kepada yang lama, tetapi pada suatu titik di atas yang lama.

## **G. Landasan Psikologi dan Sosiologi dalam Perubahan Kurikulum**

### **1. Psikologis**

Psikologi merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku, ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

Peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan (fisik, intelektual, sosialemosional, moral, dan sebagainya). Tugas utama seorang guru sebagai pendidik adalah membantu untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didiknya berdasarkan tugas-tugas perkembangannya.

Dengan menerapkan landasan psikologi dalam proses perubahan kurikulum diharapkan dapat diupayakan Pendidikan yang dilaksanakan relevan dengan hakikat peserta didik, baik penyesuaian diri segi materi/bahan yang harus diberikan /dipelajari peserta didik, maupun dari segi penyampaian dan proses belajar serta penyesuaian dari unsur-unsur upaya Pendidikan lainnya

### **2. Sosiologis**

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hidup Bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan dengan mencoba mengerti sifat dan maksud hidup Bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta perubahannya.

Syamsyuddin Abdullah mendefinisikan sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat. Secara makro, sosiologi merupakan ilmu tentang gejala-gejala social, institusi-institusi social dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Secara sempit, sosiologi didefinisikan sebagai ilmu tentang perilaku social ditinjau dari kecenderungan individu dengan individu lain dengan memperhatikan symbol-simbol interaksi. Teori social atau sosiologi sangat penting dikemukakan, karna problem-problem social, masalah kondisi manusia dalam mederenitas.